

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa dari proses pembelajaran pada waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes. Sebagaimana dikemukakan oleh Tu'u (2004 :75) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan perhatian dan keseriusan, perhatian dari orang tua memberikan nilai positif terhadap keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap ketercapaian tujuan yang ingin diperoleh oleh si anak. Sebagaimana diketahui bahwa agama sebagai dasar pembentukan kualitas diri sangat berperan dalam menumbuhkan kembangkan kesadaran, sikap dan perilaku anak. Karena itu pendidikan menjadi sangat sentral dalam mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana yang diharapkan.

Peningkatan kemampuan belajar bagi anak salah satunya berupa kegiatan belajar di rumah. Penulis dapat menyimpulkan bahwa anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua pada saat belajar di rumah, akan memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi pada masa covid-19. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu menjawab tantangan intelektual dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini. Cara belajar anak di rumah merupakan tanggung jawab orang tua. Salah satu bentuk perhatian orang tua adalah dengan cara memberi perlengkapan belajar termasuk di dalamnya sarana dan materi belajar anak.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh adanya perhatian orang tua terhadap cara belajar anak di rumah. Orang tua lebih banyak mempunyai kesempatan untuk membimbing anaknya belajar dari pada guru di sekolah, dikarenakan pada saat ini dalam keadaan Covid-19. Sebagai orang tua harus memanfaatkan keadaan tersebut agar anak mempunyai prestasi yang baik di sekolah. Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai

berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua

adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.

Slameto (2013:61) mengemukakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan dan melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis terhadap siswa dan Guru kelas V di SD Negeri 23 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19 dan ditemukan fenomena sebagai berikut:

- 1) Adanya sebagian tugas-tugas yang diberikan kepada anak tidak diparaf orang tua seperti Pekerjaan Rumah (PR).
- 2) Tugas yang diberikan kepada anak kebanyakan tidak selesai, terbukti banyak PR (pekerjaan Rumah) yang salah dalam pengerjaannya sehingga siswa menyelesaikan PR tersebut di sekolah dengan terburu buru.

- 3) Adanya sebagian siswa ketika pergi ke sekolah ada yang berpakaian tidak lengkap dan buku-buku serta peralatan yang tidak lengkap juga.
- 4) Orang tua hanya datang ke sekolah pada saat pengambilan raport, itupun kadang tidak mereka yang datang ke sekolah.

Setelah diamati gejala dan fenomena di atas, merupakan suatu yang ironis berkaitan dengan prestasi belajar anak. Oleh karena itu penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang hubungan perhatian orang tua siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19 terhadap prestasi belajar anak suatu penelitian dengan judul “Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar Pada Masa Covid-19”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalahnya yaitu:

1. Kurangnya perhatian orang tua berkaitan dengan tugas anak di rumah.
2. Tugas yang diberikan guru di sekolah tidak dapat diselesaikan oleh anak di rumah.
3. Kelengkapan belajar anak di sekolah sering kurang lengkap.
4. Orang tua kurang keinginan untuk datang ke sekolah untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar anak.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu,:

1. Bagaimanakah perhatian orang tua siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19?.
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19?.
3. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19?.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19
3. Untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Semakin baik perhatian orang tua maka akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya jika orang tua tidak

memperhatikan dan membantu siswa maka tidak baik juga prestasi belajar siswa.

2. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama bagi orang tua dalam memperhatikan dan berusaha membantu belajar anak di rumah.

3. Bagi guru

Sebagai bahan informasi tentang perhatian orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan terjalin kerjasama antara orang tua dan guru dalam mewujudkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi bagi siswa.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang perhatian orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa, sehingga dapat diambil kebijakan oleh sekolah guna peningkatan prestasi sekolah melalui prestasi belajar siswa.

5. Bagi Peneliti

Sebagai acuan atau pedoman untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

6. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan, maupun referensi terhadap hal yang berkaitan dengan hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini dijelaskan beberapa istilah agar tidak terjadi salah penafsiran.

Istilah istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Perhatian

Sardiman (2004:45) perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian orangtua di rumah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19.

2. Orang Tua

Adalah ayah atau ibu dari siswa di SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19.

3. Prestasi belajar

Tu'u, T (2004 :75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tes atau angka nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi (nilai Raport) di SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Beberapa pendapat dari masyarakat bahwa perhatian adalah aktivitas jiwa. Ini sebenarnya kurang tepat, dan bahkan perhatian itu bukan suatu fungsi. Fungsi yaitu bentuk umum cara berinteraksi dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku manusia yang tidak dapat dijabarkan lebih lanjut. Perhatian bukannya suatu fungsi, melainkan adalah modus suatu fungsi. Hal-hal yang termasuk sebagai fungsi yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan pikiran. Jadi fungsi memberikan kemungkinan dan perwujudan aktivitas.

Soemanto, W (2003:34) bahwa perhatian diartikan sebagai modus dari fungsi. Modus yaitu cara berposisi dan menggerakkan. Jadi perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu: 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek dan 2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

Atensi (*attention*) atau perhatian merupakan sebuah konsep multidimensional yang digunakan untuk menggambarkan perbendaan ciri-ciri dan cara-cara merespons dalam sistem kognitif. Menurut Chaplin (Desmita, 2006:136) atensi adalah konsentrasi terhadap aktivitas mental. Pendapat yang lain menggunakan atensi untuk merujuk pada konsentrasi terhadap suatu tugas mental, di mana individu mencoba untuk meniadakan stimulus lain yang mengganggu.

Atensi dapat juga merujuk pada penerimaan beberapa pesan pada suatu waktu dan mengabaikan semua pesan kecuali pesan tertentu.

Ahmadi, A (2005:145) perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Slameto (2013:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan menurut Sardiman (2004:45) perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

Ahmadi, A dan Supriyono, W (2004) perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Sedangkan menurut Romlah (2010) perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan pikiran/energi psikis (kejiwaan) dalam diri seseorang terhadap suatu objek/aktifitas tertentu yang dilakukan secara sadar. Dikatakan secara sadar karena kegiatan tersebut memerlukan perencanaan sebelum ia mengamati suatu objek. Seseorang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek/kejadian, berarti orang tersebut telah memfokuskan pengamatannya pada objek ataupun kejadian tersebut.

b. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Perhatian

Perhatian merupakan peningkatan aktivitas arah perilaku dalam menghadapi suatu rangsangan tertentu. Dalam kegiatan belajar, perhatian ini

mempunyai peranan yang penting untuk mengarahkan tindakan-tindakan kegiatan belajar. Dengan perhatian yang tinggi anak akan dapat mewujudkan perilaku belajar secara lebih efektif.

Ahmadi, A. (2005:153) mengemukakan aspek-aspek yang mempengaruhi perhatian adalah sebagai berikut:

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan/kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian.

3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tertentu, kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.

4) Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan.

5) Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian

6) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita.

7) Suasana di sekitar

Adanya perangsang di sekitar kita dapat mempengaruhi perhatian kita.

8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian.

c. Pentingnya Perhatian

Dalam aktivitas sehari-hari orang perlu memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dilakukannya. Dengan adanya perhatian pekerjaan akan dilakukan dengan baik dan hasilnya pun dapat diharapkan pula. Ahmadi, A (2005:153) menyatakan bahwa pentingnya hal-hal yang berhubungan dengan perhatian dalam praktek pendidikan dan pengajaran antara lain:

- 1) Semua fungsi jiwa akan bekerja sebaik-baiknya.
- 2) Semua fungsi akan bekerja sama satu sama lain.
- 3) Pengamatan lebih tajam.
- 4) Tanggapan lebih tajam dan jelas.
- 5) Bahan dapat dicerna dengan cepat.
- 6) Reproduksi dalam belajar dapat berjalan dengan mudah.
- 7) Bahan-bahan dapat diambil dengan lebih teliti.
- 8) Pembentukan pengertian dapat berjalan dengan cepat, mudan dan tepat.

Soemanto, W (2003:35) menyatakan bahwa ditinjau dari segi kepentingan pendidikan dan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah yang penting bagi subjek yang belajar. Pemilihan cara kerja perhatian oleh anak didik ini dapat dibimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya. Salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik

yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian anak didik. Hal-hal yang menarik perhatian dapat ditunjukkan melalui tiga segi, yaitu:

1) Segi objek

Hal-hal yang menarik perhatian yaitu hal-hal yang ke luar dari konteksnya, misalnya:

- a) Benda yang bergerak dalam situasi lingkungan yang diam atau tenang.
- b) Warna benda yang lain dari warna benda-benda di sekitarnya.
- c) Stimuli yang beraksi berbeda dari aksi lingkungannya.
- d) Keadaan, sifat, sikap dan cara yang berbeda dari biasanya.
- e) Hal yang muncul mendadak dan hilang mendadak.

2) Segi subjek

Hal-hal yang menarik perhatian adalah hal-hal yang sangat bersangkutan paut dengan pribadi subjek, misalnya:

- a) Hal-hal yang bersangkutan paut dengan kebutuhan subjek.
- b) Hal-hal yang bersangkutan paut dengan minat dan kesenangan subjek.
- c) Hal-hal yang bersangkutan paut dengan sejarah atau pengalaman subjek.
- d) Hal-hal yang bersangkutan paut dengan tujuan dan cita-cita subjek.
- e) Hal-hal yang bersangkutan paut dengan profesi dan keahlian subjek.

3) Segi komunikator

Komunikator yang membawa subjek ke dalam posisi yang sesuai dengan lingkungannya, misalnya:

- a) Orang tua/guru/komunikator yang memberikan pelayanan/perhatian khusus kepada subjek.

- b) Orang tua/guru/komunikator yang menampilkan dirinya di luar konteks lingkungannya.
- c) Orang tua/guru/komunikator yang memiliki sangkut paut dengan subjek.

d. Macam-macam Perhatian

Ahmadi, A (2005:148) mengemukakan beberapa jenis perhatian, yaitu. *Pertama*, perhatian spontan dan disengaja. Perhatian spontan, disebut pula perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Contohnya: orang tua mengawasi anak dalam belajar, orang tua memerintahkan anaknya untuk belajar karena menghadapi ujian. *Kedua*, perhatian statis dan dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Contoh: orang tua memperhatikan sekali belajar anak, orang tua memperhatikan belajar anak hanya sebentar-sebentar saja kemudian kembali dengan kesibukannya. *Ketiga*, perhatian konsentratif dan distributif. Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Misalnya seorang sedang memecahkan soal aljabar yang sangat sulit, pada saat itu jiwa dipusatkan pada soal-soal aljabar. Perhatian distributif merupakan perhatian terbagi-bagi. Contoh: Orang tua mengajari anaknya membaca. *Keempat*, perhatian sempit dan luas. Perhatian sempit adalah orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Sedangkan perhatian luas adalah perhatian merupakan perhatian yang mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya. Contoh, orang tua sedang

memperhatikan demonstrasi pelajaran fisika anaknya dengan serius. *Kelima*, perhatian fiktif dan fluktuatif. Perhatian fiktif merupakan perhatian melekat, dimana perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat pada objeknya. Perhatian fluktuatif merupakan perhatian bergelombang atau dimana orang yang mempunyai tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Contoh: orang tua meneliti pergerakan tangan anaknya yang sedang menulis.

Walgito, B (2002:79) membedakan perhatian atas beberapa bagian tergantung dari sudut mana perhatian tersebut di bagi. Perhatian ditinjau dari segi timbulnya maka perhatian dibedakan atas 2 bagian, yaitu perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan spontan. Perhatian ini erat kaitannya dengan minat individu. Apabila seorang individu mempunyai minat terhadap suatu objek, maka terhadap objek tersebut biasanya timbul perhatian yang spontan.

Perhatian juga dibedakan atas perhatian yang terpusat dan perhatian yang terbagi-bagi (Walgito, B. 2002:80). Perhatian yang terpusat yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada sesuatu objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang sempit sejalan dengan perhatian yang terpusat. Sedangkan perhatian yang terbagi-bagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang luas sejalan dengan yang terbagi ini.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang disengaja diberikan oleh orang tua berkaitan dengan cara belajar anak.

e. Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Siswa

Dengan mengembangkan konsep yang dikemukakan oleh Tu'u, T (2004:80) perhatian orang tua di rumah dalam penelitian ini adalah memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah. Aspek-aspek tersebut akan dijadikan acuan utama dalam penelitian ini.

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Terang tidaknya kesadaran terhadap sesuatu objek tertentu tidak tetap, ada kalanya kesadaran meningkat (menjadi terang), dan ada kalanya menurun (menjadi samar-samar). Keadaan lapangan kesadaran dan kekuatannya tidak tetap pula, kadang-kadang luas dan kadang-kadang menjadi sempit. Hal itu tergantung pada pengerahan aktivitas jiwa terhadap objek tersebut.

Taraf kesadaran akan meningkat kalau jiwa dalam mereaksi sesuatu meningkat juga. Apabila taraf kekuatan kesadaran naik atau menjadi giat karena sesuatu sebab, maka berada pada permulaan perhatian. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu.

Desmita (2006:136) atensi (*attention*) atau perhatian merupakan sebuah konsep multidimensional yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan ciri-ciri dan cara-cara merespons dalam sistem kognitif, atensi adalah konsentrasi terhadap aktivitas mental. Seorang ahli menggunakan istilah atensi untuk merujuk pada konsentrasi terhadap suatu tugas mental, di mana individu mencoba untuk meniadakan stimulus lain yang mengganggu. Atensi dapat juga merujuk pada

penerimaan beberapa pesan pada suatu waktu dan mengabaikan semua pesan kecuali pesan tertentu.

Atensi pada anak telah berkembang sejak masa bayi. Aspek-aspek atensi yang berkembang selama masa bayi ini memiliki arti yang sangat penting selama tahun-tahun prasekolah. Penelitian telah menunjukkan bahwa hilangnya atensi (*habituation*) dan pulihnya atensi (*dishabituation*) bila diukur pada 6 bulan pertama masa bayi berkaitan dengan tingginya kecerdasan pada tahun-tahun prasekolah. Selanjutnya secara lebih jelas Tu'u, T (2004:80) menjelaskan bahwa perhatian orang tua di rumah adalah memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah dan melakukan pengawasan terhadap cara belajar anak.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang perhatian orang tua terhadap cara belajar anak di rumah siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19 akan dijelaskan lebih detail berikut ini.

1) Memberikan Dorongan (Motivasi Belajar Anak)

Istilah dorongan akrab dengan istilah motivasi. Oleh para ahli motivasi diartikan sebagai faktor pendorong yang ada dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Memberi dorongan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua memberi dorongan atau semangat kepada anak dalam kegiatan belajar di rumah.

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motive* yang berasal *motion* yang artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motifpun erat kaitannya dengan “gerak”. Dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia dan dikenal

dengan istilah perbuatan. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia ditimbulkan oleh adanya rangsangan dalam diri seseorang tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh sarlito. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku (Wirawan, S 1982:64)

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2004:92) bahwa dalam kegiatan belajar, penerapan motivasi baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi seseorang dapat mengembangkan kreatifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Sardiman (2004:103) menjelaskan beberapa bentuk dari motivasi dalam belajar yaitu memberi angka, hadiah, ego involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat. Ahmadi, A (2005:214) menjelaskan bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

DeCecco & Grawford (dalam Slameto, 2013:175) mengemukakan bahwa sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa mengajukan empat fungsi pendidik yaitu:

Fungsi yang *pertama* dikemukakan yaitu menggairahkan siswa. Dalam kegiatan rutin di rumah dan di sekolah pendidik atau pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada anak cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Pendidik harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. “*Discovery Learning*” dan metode sumbang saran (*brain storming*) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat menggairahkan siswa, pendidik harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

Fungsi yang *kedua* yaitu memberikan harapan realistis. Pendidik harus memelihara harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu pendidik perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan dan kegagalan akademis siswa dimasa lalu, dengan demikian pendidik dapat membeda-bedakan antara harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka pendidik harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

Fungsi yang *ketiga* yaitu memberikan insentif. Bila siswa mengalami keberhasilan, pendidik diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

Sedangkan fungsi yang *keempat* yaitu mengarahkan. Pendidikan atau pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka perhatian orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak adalah menggairahkan siswa untuk belajar, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif dan mengarahkan siswa dalam belajar.

2) Membimbing Belajar Anak

Membimbing berasal dari kata bimbing yang diartikan sebagai pimpin atau tuntun yang mendapat awalan me-, sehingga menjadi membimbing yang berarti memberikan tuntunan, atau petunjuk. Depdikbud (2002:152). Membimbing belajar anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua memberikan tuntunan, petunjuk, bantuan kepada anak saat belajar di rumah.

Sardiman (2004:140) membimbing diartikan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Slameto (2013:62) mengemukakan bahwa bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting. Anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja ke keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa ketika anak belajar di rumah, orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya agar mereka mengetahui arah dan maksud pelajaran yang sedang ia pelajari. Namun

bimbingan yang diberikan tidaklah boleh terlalu banyak yang pada akhirnya akan menghambat proses belajar.

Ahmadi, A (2005:111) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa/anak agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga setiap anak dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Untuk lebih jelasnya tujuan pelayanan bimbingan belajar secara rinci yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran
- 3) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan
- 4) Membantu membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian
- 5) Memilih suatu bidang studi (mayor dan minor) sesuai bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik serta kesehatannya.
- 6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu
- 7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal pelajarannya.
- 8) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan.

Ahmadi, A (2005:143) mengemukakan bahwa bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh orang lain cenderung membuat si pelajar tergantung.

Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan individu. Hal yang penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada individu sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

Sehubungan dengan penelitian ini, bimbingan yang diberikan orang tua dibatasi pada mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak, menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran, membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu, dan menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal pelajarannya.

3) Memberi Teladan yang Baik

Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu akan mengenal lingkungan keluarga. Karena itu sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia akan menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kehidupannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Wirawan, S (2004:113) bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga.

Bila kita cermati pendapat yang dikemukakan oleh Sarlito di atas jelaslah bahwa perilaku anak sedikit banyaknya merupakan perilaku orang tua baik ayah atau ibu. Karena anak akan meniru perilaku orang tuanya. Jika orang tua di rumah

terbiasa dengan membaca buku, maka secara tidak langsung ia telah memberi motivasi kepada anak-anaknya untuk memiliki kegemaran membaca.

Untuk itu selaku orang tua harus dapat menjadi figur yang patut ditiru oleh anak-anaknya atau menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan oleh Conny R. semiawan bahwa ayah dan ibu sebagai pendidik bertugas untuk terus menerus mendidik mengamati dan berupaya meneladani perilaku yang baik dalam menjalankan tugasnya. Upaya-upaya tersebut akan mengarahkan anak dan seluruh keluarga meyakini tujuan hidupnya, menyadari apa yang diharapkan oleh lingkungannya, dengan menumbuhkan cara-cara memainkan peran dalam meletakkan aspirasi dalam cita-cita bangsanya, dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya (Semiawan, C, 2002:10).

Orang tua yang mampu berperilaku seperti di atas telah menyadari bahwa perilakunya yang tidak disadari untuk dicontohkan, oleh anak dapat dijadikan bahan imitasi dan identifikasi perilaku orang tua atau pendidik yang oleh orang tua tidak disadari sebagai bantuan bagi anak-anak. Misalnya: orang tua yang haus ilmu pengetahuan yang senantiasa membaca buku. Perilaku ini tidak disadari oleh orang tua dapat meningkatkan minat belajar anaknya, tetapi oleh anak dijadikan lahan imitasi dan identifikasi diri sehingga rajin membaca.

Di samping berperilaku seperti di atas, orang tua dituntut untuk mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan kepada anak. Dengan demikian, bantuan mereka ditangkap oleh anak secara utuh sehingga memudahkan untuk menangkap dan mengikutinya. Misalnya sebelum menyuruh anak sholat, terlebih dahulu mereka mengerjakan dan atau segera menegakkan sholat. Teladan ini

menjadi dasar timbulnya kepercayaan dan kewibawaan orang tua dalam diri anak-anak.

Ahli-ahli ilmu jiwa dan sosiologi sudah jelas mengetahui, bahwa sebegitu jauh tenaga yang paling potensial untuk membuat anak-anak itu menjadi mahluk sosial, ialah dengan belajarnya anak-anak itu dengan mengamati apa yang diperbuat orang lain, istimewa orang tua. Schaefer, C (2005:13), teladan atau “*modeling*” adalah yang berhubungan dengan contoh teladan dari orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakannya sehari-hari. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif dari bahasa sendiri karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat nonverbal yang berarti, yang menyediakan suatu contoh yang jelas untuk ditiru.

Sebuah filsafat yang disampaikan oleh Sigoumey dalam Schaefer (2005:13), *”jika anda menginginkan anak anda untuk sesuatu berusahalah menunjukkan sesuatu itu dalam hidup anda dan dalam pembicaraan anda sendiri”*.

Perhatian orang tua terhadap cara belajar anak di rumah berupa teladan dari orang tua dapat dilakukan dengan ikut serta belajar ketika anak-anak belajar, mengembangkan budaya membaca di rumah, dan tidak melakukan kegiatan lain (seperti nonton TV) ketika anak-anak sedang belajar dan sebagainya merupakan teladan yang bisa dilakukan orang tua agar anak mau menjadikan orang tuanya sebagai figur yang patut dicontoh.

4) Komunikasi yang Lancar Dengan Anak

Komunikasi yang lancar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak dirumah. Sohib, M (2010:74) bahwa komunikasi yang efektif dengan anak disebut komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis dilakukan dengan dialog-dialog yang penuh kehangatan dan keakraban dengan anak-anaknya. Dengan komunikasi dialogis, dunia anak dapat dibaca oleh orang tua sehingga mereka dapat menjelaskan pada anak tujuan yang diinginkan untuk kepentingannya. Orang tua dapat menjelaskan tujuannya untuk diterima secara rasional oleh anak. Anak yang menerima dapat mengapresiasi upaya orang tuanya.

Komunikasi antara orang tua dan orang dengan anak yang menggunakan bahasa yang sopan serta penuh keramahan. Dengan komunikasi tersebut, mereka yang terlibat di dalamnya dapat saling menghadirkan diri dan mempertautkan diri sehingga memudahkan anak untuk berimitasi dan mengidentifikasi dirinya. Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar, orang tua hendaklah selalu berkomunikasi dengan anak guna mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam belajar.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat dilakukan orang tua dengan menanyai anak tentang hambatan atau kendala yang dihadapi dalam belajar seperti sulitnya berkonsentrasi, sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di sekolah, memahami kesulitan anak dalam suatu bacaan. Dalam keadaan seperti ini komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah diperlukan. Karena orang tua berperan sebagai pendidik di rumah atau lingkungan keluarga.

5) Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak

Adanya kelengkapan belajar anak di rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Dan siapapun akan sependapat bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kelengkapan belajar anak di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan belajar yang bersifat materil seperti, memberi penerangan ruangan belajar, buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, meja belajar, kursi dan sebagainya.

Slameto (2013:61) orang tua yang tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Pelaksanaan pendidikan seorang siswa harus mempunyai buku-buku, pakaian, ruang belajar, alat tulis menulis dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang tua harus dengan segala upaya menyediakan kebutuhan tersebut agar anak bisa belajar dengan baik. Fasilitas belajar yang menunjang akan menentukan hasil belajar siswa.

Djamarah (2002:40) bahwa orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karenanya fasilitas belajar tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materil berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi, mesin ketik (bagi mahasiswa), kertas karbon, dan sebagainya.

2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Cronbach memberikan definisi *learning is shown by a change on behavior as a result of experience* (belajar ditunjukkan dengan suatu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).
- 2) Harold Spears memberikan batas belajar yaitu *learning is to absorb, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah menyerap, membaca, meniru, mencoba sesuatu dengan sendirinya, mendengar dan mengikuti aturan).
- 3) Geoch, mengatakan *learning is a change in performance as a result of practice* (belajar adalah suatu perubahan performa sebagai suatu akibat dari latihan). (Sardiman, 2004:20).

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya jika tidak bersifat verbalistik (Sardiman, 2004:20).

Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan cara belajar merujuk kepada proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Paul Suparno dalam Sardiman (2004:38) mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Sudjana dalam Tu'u, T (2004:64) belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman sehingga terjadi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Suyatna 2011:7). Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu (Baharuddin, 2010:13).

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002:18-32) bahwa, seperti yang diuraikan terlebih dahulu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Tu'u, T (2004 :75) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah

atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya Tu'u, T merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Di bagian selanjutnya Tu'u, T (2004:76) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tu'u, T (2004 :76) mengatakan bahwa di antrara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti Ujian Nasional di SD Negeri 23 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19.

c. Faktor faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tu'u, T (2004:84) menjelaskan bahwa cara orang tua mendidik anak-anak yang kurang baik, teladan yang kurang, hubungan orang tua dengan anak yang kurang baik. Kemudian, faktor suasana rumah. Misalnya, suasana rumah yang ramai, hubungan anggota keluarga kurang harmonis dan sering cekcok. Terakhir faktor ekonomi keluarga. Kalau ekonomi keluarga kurang, kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar belum dapat dipenuhi dengan baik. Sebaliknya, bila ekonomi keluarga sudah baik, kebutuhan hidup dan belajar dapat dipenuhi serta dilengkapi bahkan melimpah. Dapat terjadi pula perhatian anak pada belajar menjadi berkurang, kecenderungan bermain dan santai meningkat.

Slameto (2013:54-60) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan

faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat

Syah, M (2006:144) mengemukakan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. Seperti, tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Seperti, lingkungan sosial (guru, teman sekelas) dan non sosial keadaan sekolah, tempat tinggal dan alat-alat belajar.
- 3) Faktor pendekatan (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Djamarah (2002:141) menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, unsur-unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah lingkungan dan instrumen, yang termasuk sebagai lingkungan yaitu lingkungan alami dan sosial budaya. Instrumen mencakup kurikulum, program, sarana dan fasilitas guru.

Bila kita cermati beberapa pendapat di atas, kelihatan bahwa faktor keluarga atau orang tua merupakan salah satu faktor ekstern (luar diri siswa) yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar. Dengan kata lain orang tua secara langsung ataupun tidak langsung akan sangat menentukan prestasi yang akan

diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Orang tua yang kurang mendukung dan tidak memberi motivasi belajar bagi anak akan menghambat prestasi belajar anak.

3. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Tu'u, T (2004 :76) bahwa salah satu faktor penghambat prestasi belajar anak adalah faktor keluarga. Faktor ini dapat berupa cara orang tua mendidik anak-anak yang kurang baik, teladan yang kurang, hubungan orang tua dan anak kurang baik. Kemudian suasana rumah yang ramai, hubungan antar anggota keluarga kurang harmonis, dan faktor ekonomi keluarga. Ketiga faktor dalam keluarga tersebut kerap kali menjadi penghambat bagi prestasi belajar siswa.

Perhatian harus dimiliki oleh orang tua karena tanpa adanya perhatian orang tua, siswa akan mengalami berbagai kendala dalam proses belajar yang mengakibatkan prestasi yang diperoleh di sekolah menjadi rendah. Tu'u, T (2004:80) bahwa keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa, maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalyono (2001:238) mengenai cara mendidik anak dikatakan bahwa orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menumbulkan

mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Orang tua yang lemah suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun. Kedua sikap itu pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, hingga anak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah anak bisa benci belajar.

Lebih lanjut Dalyono (2001:238) mengemukakan bahwa sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka perhatian orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua di rumah dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak. Sehubungan dengan penelitian ini maka diduga ada hubungan perhatian orang

tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19.

4. Tinjauan Tentang Covid - 19

Rina Puspitasari (2020) mengemukakan bahwa akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini.

Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Wabah virus ini telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau diatas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*).

Penyebaran virus covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesia pun juga

merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia.

Lebih lanjut Rina Puspitasari (2020) menyatakan bahwa akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2020) memberikan keterangan terkait *coronavirus*. *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.

WHO (2020) mengemukakan Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, Gejala-

gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Mereka yang mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas sebaiknya mencari pertolongan medis.

WHO (2020) mengemukakan bahwa orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini. COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan-permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya, dapat terjangkit COVID-19. Penularan COVID-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit COVID-19. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang yang sakit. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru.

WHO (2020) mengemukakan bahwa sejauh ini, virus penyebab COVID-19 ini umumnya menular melalui kontak dengan percikan dari saluran pernapasan, bukan melalui udara. Cara utama penyebaran penyakit ini adalah melalui percikan saluran pernapasan yang dihasilkan saat batuk. Risiko penularan COVID-19 dari

orang yang tidak ada gejala sama sekali sangatlah rendah. Namun, banyak orang yang terjangkit COVID-19 hanya mengalami gejala-gejala ringan, terutama pada tahap-tahap awal. Karena itu, COVID-19 dapat menular dari orang yang, misalnya, hanya batuk ringan tetapi merasa sehat. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru.

WHO (2020) mengemukakan bahwa mengemukakan bahwa Risiko penularan COVID-19 dari feses orang yang terinfeksi COVID-19 adalah kecil. Penelitian awal memang mengindikasikan bahwa dalam kasus-kasus tertentu virus ini bisa ada di feses, tetapi dalam konteks wabah yang sedang terjadi ini, rute penularan ini tidak menjadi kekhawatiran. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru. Namun demikian, karena risiko tetap ada (walaupun kecil), hal ini memperkuat alasan mengapa kita harus rajin mencuci tangan setelah menggunakan kamar mandi dan sebelum makan.

WHO (2020) mengemukakan bahwa Perlindungan untuk semua orang, Tetap ikuti informasi terbaru tentang wabah COVID-19 yang tersedia di situs web WHO dan melalui Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan daerah Anda. Di banyak negara di dunia, kasus dan bahkan wabah COVID-19 telah terjadi. Pemerintah Tiongkok dan pemerintah beberapa negara lain telah berhasil memperlambat atau menghentikan wabah yang terjadi di wilayahnya. Namun, situasi yang ada masih sulit diprediksi. Karena itu, tetaplah ikuti berita terbaru. Anda dapat mengurangi risiko terinfeksi atau menyebarkan COVID-19 dengan cara melakukan beberapa langkah pencegahan:

- a. Seringlah mencuci tangan Anda dengan air bersih mengalir dan sabun, atau cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. Mengapa? Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, atau cairan antiseptik berbahan dasar alkohol dapat membunuh virus di tangan Anda.
- b. Jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang yang batuk-batuk atau bersin-bersin. Mengapa? Ketika batuk atau bersin, orang mengeluarkan percikan dari hidung atau mulutnya dan percikan ini dapat membawa virus. Jika Anda terlalu dekat, Anda dapat menghirup percikan ini dan juga virus COVID-19 jika orang yang batuk itu terjangkit penyakit ini.
- c. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Mengapa? Tangan menyentuh berbagai permukaan benda dan virus penyakit ini dapat tertempel di tangan. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ini ke mata, hidung atau mulut, yang dapat menjadi titik masuk virus ini ke tubuh Anda sehingga Anda menjadi sakit.
- d. Pastikan Anda dan orang-orang di sekitar Anda mengikuti etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut dan hidung dengan siku terlipat atau tisu saat batuk atau bersin dan segera buang tisu bekas tersebut. Mengapa? Percikan dapat menyebarkan virus. Dengan mengikuti etika batuk dan bersin, Anda melindungi orang-orang di sekitar dari virus-virus seperti batuk pilek, flu dan COVID-19.
- e. Tetaplah tinggal di rumah jika merasa kurang sehat. Jika Anda demam, batuk dan kesulitan bernapas, segeralah cari pertolongan medis dan tetap memberitahukan kondisi Anda terlebih dahulu. Ikuti arahan Dinas Kesehatan setempat Anda. Mengapa? Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan

daerah akan memiliki informasi terbaru tentang situasi di wilayah Anda. Dengan memberitahukan kondisi Anda terlebih dahulu, petugas kesehatan yang akan merawat Anda dapat segera mengarahkan Anda ke fasilitas pelayanan kesehatan yang tepat. Langkah ini juga melindungi Anda dan membantu mencegah penyebaran virus dan infeksi lainnya.

- f. Tetap ikuti informasi terbaru tentang hotspot-hotspot COVID-19 (kota atau daerah di mana COVID-19 menyebar luas). Jika memungkinkan, hindari bepergian ke tempat-tempat tersebut – terutama jika Anda sudah berusia lanjut atau mengidap diabetes, sakit jantung atau paru-paru. Mengapa? Kemungkinan tertular COVID-19 lebih tinggi di tempat-tempat tersebut.

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah, ditemukan penelitian yang dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan. Adapun penelitian tersebut adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adriana Sabeuleleu pada Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun ke-5 2016 dengan judul : Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) pada hasil perhitungan lebih kecil dari pada 0.05, yaitu 0.005 ($0.005 < 0.05$), dan melalui hasil yang ditunjukkan dengan nilai $F_{\text{hitung}} 8,616 > F_{\text{tabel}} 4,05$. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan prestasi belajar siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawati. Skripsi dengan judul Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMPN 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitian diketahui Dari perhitungan diperoleh harga $C = 0,462$ dengan $C_{maks} = 0,816$, kemudian dilihat pada tabel Koefisien Kontingensi (KK) Maksimal yaitu ada keterkaitan yang sangat erat. perbandingan $C_{hitung} = 0,462$ dengan $C_{max} = 0,816$ yang kemudian dilihat pada tabel KK dari hasil konsultasi dengan tabel KK, diperoleh hasil bahwa pengaruh kedua variabel berada pada kriteria cukup erat. Hal ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh antara Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMP N 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018..

Adapun persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti sama-sama menggunakan dua variable yaitu perhatian orang tua (X) dan Prestasi belajar siswa (Y). Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya saja.

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Setting Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19. Waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan (Maret sampai dengan Agustus 2020) terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut ini.

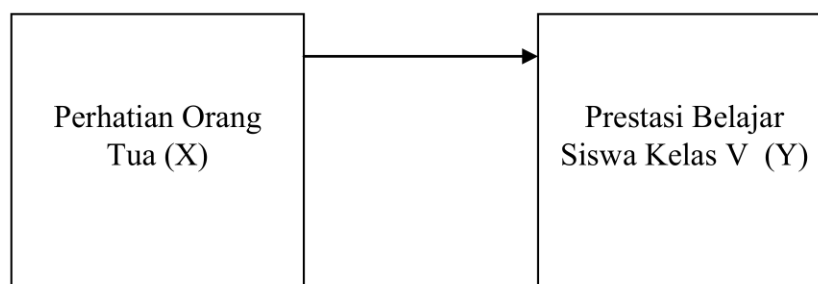
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			√																									
2	Penyelesaian proposal				√	√																							
3	Bimbingan proposal						√	√	√	√	√																		
4	Seminar proposal										√																		
5	Perbaikan seminar proposal											√																	
6	Penelitian											√	√	√	√														
7	Bimbingan Bab IV dan V															√	√	√											
8	Revisi Bab IV dan V																√	√	√										
9	Ujian siding skripsi																										√		

B. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19, penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2013:5)

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu perhatian orang tua (X) dan prestasi belajar siswa (Y). Hubungan antara dua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang akan diambil pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya duduk di SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19 yakni berjumlah 65 orang yang terdiri dari kelompok belajar (Va dan Vb).

2. Sampel

Sugiyono (2013:90) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. Untuk keperluan penentuan sampel peneliti mempergunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2013:91) bahwa untuk menentukan sampel yang representatif dari jumlah populasi digunakan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan rumus, sebagai berikut.

$$s = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

s = Besaran Sampel

N= BesaranPopulasi

e = Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (e = 0.05).

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$s = \frac{N}{1 + N.e^2} = \frac{65}{1 + (65)(0.05)^2} = \frac{65}{1 + (65)(0.0025)} = 56$$

Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang tua atau wali murid kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19. .

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data penelitian yang diambil langsung dari orang tua siswa kelas IV SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19 yaitu sebanyak 56 orang yaitu data tentang perhatian orang tua. Untuk maksud tersebut

peneliti menggunakan angket. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa diperoleh melalui nilai rata rata raport siswa.

2. Data Skunder

Yaitu informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa, konsep, defenisi, ataupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian ini. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode kepustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai perhatian orang tua siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19. Perhatian orang tua dapat dilihat dari indikator, 1) memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak, 2)membimbing belajar anak, 3) memberi teladan yang baik pada anaknya, 4) komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, 5) memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah dan 6) melakukan pengawasan terhadap cara belajar anak

Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert. Adapun pilihan jawaban seperti berikut ini:

a.Pernyataan

- | | | |
|------------------|------|---------------|
| 1) Sangat Sering | (SS) | diberi skor 4 |
| 2) Sering | (SR) | diberi skor 3 |
| 3) Jarang | (JR) | diberi skor 2 |
| 4) Tidak Pernah | (TP) | diberi skor 1 |

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang telah dibuat berdasarkan indikator sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba dalam rangka melihat validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui validitas (kesejajaran) adalah teknik *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono 2013:212).

Rumus Pearson:

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}}$$

keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- $\sum x_i$ = jumlah skor butir ke i
- $\sum y$ = jumlah skor total dari responden
- $\sum y^2$ = jumlah skor total kuadrat
- n = jumlah sampel

2. Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan kehandalan alat ukur secara utuh atau reliabilitas instrumen dari angket tersebut, dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach: (Arikunto, 1998:193).

1. Mencari Varians tiap-tiap item dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- σ^2 = Varians
- $\sum X$ = skor masing-masing item

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= \text{Jumlah skor dikuadratkan} \\ N &= \text{Jumlah responden uji coba}\end{aligned}$$

2. Menjumlahkan seluruh varians tiap item yang dinyatakan valid
3. Mencari varians total dengan rumus

$$\sigma^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

4. Mencari Reliabilitas dengan rumus Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \text{Reliabilitas yang dicari} \\ n &= \text{Jumlah Item} \\ \sum \sigma_i^2 &= \text{Jmlah varians skor tiap-tiap item} \\ \sigma_t^2 &= \text{Varians total}\end{aligned}$$

3. Analisis Data

Penelitian yang dimaksud ini dimaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel X terhadap Y dengan menggunakan teknik korelasi product Moment yakni untuk mengetahui derajat hubungan korelasi antara dua variabel (Person dalam Buchari, 2007 : 138)

Menurut Buchari (2007:121) berkaitan dengan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji normalitas data, dengan membandingkan x^2 hitung dengan x^2 table.
2. Melakukan uji linieritas Regresi, dengan membandingkan F hitung dengan F table

3. Melakukan analisis koefisien korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

$\sum x$: jumlah skor total variabel x

$\sum y$: jumlah skor total variabel y

n : jumlah sampel

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono (2013 : 214) sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 -0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Taraf signifikan/keberartian yang digunakan dalam analisis dan pengujian adalah taraf signifikan 0.05. selanjutnya didapat r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka Hipotesis nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka

Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak.

(Sugiyono, 2013 : 214)